BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman bayam hijau merupakan jenis sayur hijau dengan nama latin *Amaranthus sp*. Bayam (*Amaranthus sp*.) adalah sayuran daun bergizi tinggi yang banyak digemari masyarakat karena mudah diolah dan memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan (Wakerkwa *et al.*, 2017). Rata-rata konsumsi bayam di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020, yaitu 0,070 kg/kapita/minggu menjadi 0,072 kg/kapita/minggu pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap bayam cenderung meningkat, sehingga diperlukan upaya untuk menjaga kestabilan produksinya.

Meningkatnya permintaan terhadap bayam hijau menuntut adanya sistem budidaya yang mampu menghasilkan produksi secara efisien dan berkelanjutan. Salah satu metode budidaya yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah sistem hidroponik. Hidroponik merupakan solusi bagi wilayah perkotaan yang memiliki kendala berupa kurangnya lahan pertanian. Hidroponik merupakan metode budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, sehingga dapat diterapkan pada lahan sempit (Siregar dan Novita, 2021). Keuntungan budidaya tanaman menggunakan sistem hidroponik yaitu tanaman tumbuh lebih produktif dan praktis (Waluyo *et al.*, 2021). Sayuran seperti selada, bayam, dan pakcoy merupakan beberapa tanaman yang sering ditanam secara hidroponik (Witjaksono *et al.*, 2023).

PT Agricon Sentra Agribisnis Indonesia (Asabi) merupakan salah satu produsen hidroponik yang telah beroperasi sejak tahun 2001 dan membudidayakan berbagai komoditas sayuran, seperti kangkung, bayam hijau, bayam merah, caisim, selada keriting, kale, dan pakcoy. PT Asabi memiliki empat *greenhouse* dengan luas berbeda-beda yang seluruhnya aktif berproduksi, dengan total sekitar 127.000 lubang tanam. PT Asabi mampu menghasilkan panen harian berkisar 100–500 kg. Produksi ini mampu berkontribusi pada total penjualan sebesar 2,5-2,7 ton per bulan, dengan tiga komoditas utama yang paling diminati pasar, yaitu bayam hijau (45%), kangkung (25%), dan bayam merah (24%).

Produksi bayam hijau di PT Asabi mencapai 400 hingga 1400 kg per bulan. Produksi bayam hijau yang fluktuatif menyebabkan ketidakstabilan pasokan produk setiap bulan. Fluktuasi produksi tersebut dapat disebabkan oleh kendala-kendala yang dialami pada proses produksi, seperti pemilihan benih yang kurang baik. Pemilihan benih yang kurang baik dapat menurunkan kualitas tanaman bayam hijau, sehingga dapat mengakibatkan kualitas dan produksi bayam hijau menurun. Pemberian nutrisi AB mix yang tidak sesuai juga dapat menurunkan kualitas tanaman, seperti warna kurang hijau atau daun yang menguning. Cuaca yang mendukung, seperti musim kemarau dapat membantu dalam proses produksi tanaman bayam hijau. Intensitas cahaya sangat memengaruhi proses fotosintesis, sehingga penting diperhatikan dalam budidaya tanaman hortikultura seperti bayam (*Amaranthus sp*.) yang memiliki nilai ekonomi dan tingkat konsumsi yang tinggi (Purnomo, 2023).

Kegiatan usaha pada PT Asabi mengalami risiko, mulai dari risiko produksi,

risiko pasar, risiko keuangan hingga risiko kebijakan (Mutisari dan Meitasari, 2019). Produksi bayam hijau yang fluktuatif dapat mengindikasikan bahwa terdapat risiko produksi. Risiko produksi merupakan kondisi ketika hasil produksi tidak sesuai dengan harapan, sehingga perlu dianalisis untuk menentukan langkah antisipasi yang tepat (Nurlida *et al.*, 2020). PT Asabi berpotensi mengalami kerugian apabila tanaman bayam hijau yang dibudidayakan tidak tumbuh dengan baik sehingga memengaruhi pendapatan perusahaan. Risiko produksi dapat memengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan (Anugrah *et al.*, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat risiko produksi pada budidaya bayam hijau hidroponik di PT Asabi, mengidentifikasi sumber serta dampak risiko produksi yang dihadapi, dan menemukan strategi mitigasi yang dapat diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan di PT Asabi, serta sebagai referensi yang bermanfaat dalam menangani risiko produksi bayam hijau, sehingga dapat meningkatkan kinerja produksi bayam hijau di masa yang akan datang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat risiko produksi pada budidaya bayam hijau hidroponik di PT Asabi.

2. Mengidentifikasi sumber dan kejadian risiko produksi bayam hijau hidroponik yang terjadi di PT Asabi.
3. Menganalisis strategi mitigasi prioritas yang dapat diterapkan untuk mengatasi risiko produksi bayam hijau hidroponik di PT Asabi.

Manfaat yang diharapkan dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Sebagai pembelajaran mengenai ilmu tentang risiko sehingga dapat bermanfaat dalam pengembangan bisnis usaha hidroponik.
2. Bagi perusahaan

   Sebagai referensi untuk menangani risiko sehingga dapat meminimalkan kerugian serta meningkatkan keuntungan.
3. Bagi pembaca

   Sebagai tambahan informasi dan wawasan untuk dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.